

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas latar belakang masalah, rumusan masalah, serta tujuan dan kegunaan penelitian ini dibuat. Untuk jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

A. Latar Belakang Permasalahan

Latar belakang timbulnya *good corporate governance* adalah akibat dari berbagai praktek tata kelola perusahaan yang buruk oleh perusahaan-perusahaan besar yang menimbulkan krisis ekonomi. Untuk mengatasi krisis ekonomi itu dan meredam kepanikan para investor yaitu dengan mengeluarkan undang-undang yang terkenal dengan nama Sarbanes-Oxley Act 2002. Undang-undang ini berisi penataan kembali akuntansi perusahaan publik, tata kelola perusahaan dan perlindungan terhadap investor. Oleh karena itu, undang-undang ini menjadi acuan awal dalam menjabarkan dan menegakkan *good corporate governance* baik di Amerika maupun di Indonesia

Pentingnya penerapan sistem tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) masih menjadi fokus utama dalam pengembangan usaha di Indonesia terutama dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi. Upaya untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya GCG dan penerapannya di Indonesia telah dilakukan, baik oleh pemerintah maupun swasta. Konsep GCG adalah konsep yang memang sudah saatnya diimplementasikan dalam perusahaan-perusahaan di Indonesia, karena melalui konsep yang menyangkut struktur perseroan, yang terdiri dari unsur-unsur RUPS, direksi dan komisaris dapat terjalin hubungan dan mekanisme kerja, pembagian tugas, kewenangan dan tanggung jawab yang harmonis, baik secara *intern* maupun *ekstern* dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan.

Agar mendapatkan *return* yang maksimal para investor biasanya memperhitungkan informasi mengenai *corporate governance*. BEI pada tahun

2011 telah mengeluarkan pedoman yang mengatur tentang tata kelola perusahaan (*corporate governance*). Perusahaan yang menerapkan *corporate governance* dengan baik biasanya memiliki mekanisme pengawasan yang lebih baik pula sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan karena dapat beroperasi lebih efisien (Fuerst dalam Achyani *et al.*, 2015). Penelitian ini menggunakan lima mekanisme *corporate governance*, yaitu ukuran dewan komisaris, komite audit, dewan komisaris independen, dan struktur kepemilikan.

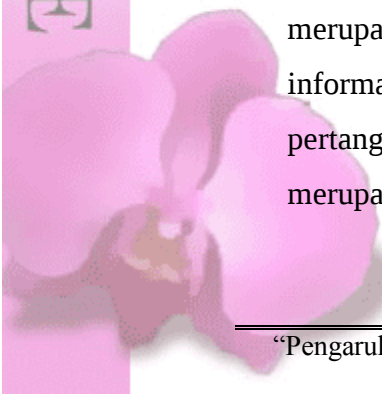
Terdapat kecenderungan meningkatnya tuntutan publik atas transparansi, akuntabilitas dan responsibilitas perusahaan sebagai wujud implementasi GCG di perusahaan adalah penerapan tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dalam era globalisasi kesadaran akan penerapan CSR menjadi penting seiring dengan semakin maraknya kepedulian masyarakat terhadap produk (barang) yang ramah lingkungan. CSR menurut *World Business Council on Sustainable Development* (WBCSD) adalah suatu komitmen dari perusahaan untuk berperilaku etis (*behavioral ethics*) dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (*Sustainable Economic Development*). Komitmen lainnya adalah meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas local serta masyarakat luas. Harmonisasi antara perusahaan dengan masyarakat sekitarnya dapat tercapai apabila terdapat komitmen penuh dari *top management* perusahaan terhadap CSR. Salah satu prinsip GCG adalah masalah pertanggung jawaban (*responsibility*) yaitu kesesuaian dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat (Harian Suara Karya, 15 Maret 2006).

Pentingnya aktivitas dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga mendapatkan perhatian dari pemerintah, hal tersebut dapat dilihat dari Undang-undang yang mengatur mengenai ketentuan tentang pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (pertanggungjawaban sosial perusahaan) bagi Perseroan terbatas. UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan

Terbatas Pasal 66 dan 74, pada pasal 66 ayat 2 bagian c tertulis bahwa selain laporan keuangan, dalam laporan tahunan perusahaan juga diwajibkan melaporkan pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Dan dalam pasal 74 menyatakan bahwa setiap perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.

Untuk membuktikan kepedulian perusahaan akan kondisi sosial dan lingkungan, perusahaan mengungkapkan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan dalam laporan keuangan tahunan. Dengan adanya pengungkapan CSR, itu akan membantu perusahaan dalam menyampaikan ke public maupun investor bahwa selain ingin mendapatkan *profit*, perusahaan juga memperhatikan kondisi sosial dan lingkungan sekitar.

Pada umumnya tujuan utama investor meletakkan kekayaannya pada suatu instrumen investasi adalah untuk mendapatkan *return* yang maksimal. Oleh karena itu, investor harus memiliki berbagai pertimbangan-pertimbangan sebelum menginvestasikan dananya. Salah satunya adalah dengan mempertimbangkan kinerja perusahaan yang diukur melalui nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dari berbagai aspek diantaranya adalah melalui nilai buku (*book value*) dan nilai pasar (*market value*) ekuitas. Nilai buku ekuitas adalah nilai ekuitas yang didasarkan pada pembukuan perusahaan. Sedangkan nilai pasar ekuitas adalah nilai ekuitas berdasarkan harga pasar yang sering dikaitkan dengan harga saham perusahaan di pasar modal. Laporan keuangan merupakan media informasi yang digunakan oleh manajemen untuk melakukan pertanggung jawaban kinerja ekonomi maupun aktivitas perusahaan kepada para investor, kreditur, dan pemerintah. Dalam proses pelaporan keuangan perusahaan, pengungkapan (*disclosure*) merupakan aspek pelaporan kualitatif yang sangat diperlukan pemakai informasi. Salah satu item yang perlu untuk diungkapkan adalah laporan pertanggungjawaban sosial atau *corporate sosial responsibility (CSR)*. CSR merupakan program yang dilakukan oleh sebuah perusahaan sebagai wujud



tanggung jawab dan kepedulian sosial, selain itu CSR juga merupakan sebuah program investasi jangka panjang perusahaan (Retno dan Priantinah, 2012).

Tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial mengatur dan mengendalikan pengelolaan perusahaan dengan kebijakan-kebijakan yang perusahaan tetapkan yang diambil berdasarkan pedoman yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Kedua pengendalian tersebut diukur berdasarkan laporan keuangan yang telah dibuat sebagai bahan pertimbangan kinerja yang telah dilakukan oleh perusahaan selama satu tahun, selain itu juga dapat dijadikan sebagai pengambilan keputusan pihak manajemen untuk kelangsungan hidup perusahaan, dalam usahanya meningkatkan kinerja keuangan pihak manajemen perusahaan melakukan kebijakan-kebijakan yang telah disesuaikan berdasarkan pedoman yang berlaku.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan permasalahan dalam penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

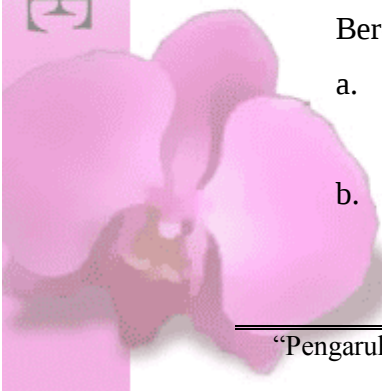
1. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kepemilikan instusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah tanggung jawab sosial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan.



- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.
 - d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
 - e. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
 - f. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tanggung jawab sosial terhadap nilai perusahaan.
2. Manfaat Penelitian

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dapat menjadi acuan bagi perusahaan untuk meningkatkan praktik tata kelola perusahaan dan pelaksanaan tanggung jawab sosial yang mempengaruhi nilai perusahaan. Bagi Investor dapat sebagai bahan pertimbangan bagi para investor dalam hal melakukan investasi pada perusahaan-perusahaan yang mempunyai nilai perusahaan yang baik. Yang diharapkan nanti dengan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi para pembaca terkait dengan ilmu mengenai tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

